



EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF LAZ HARFA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA MIKRO BERBASIS PEREMPUAN DI KOTA SERANG PADA MASA ENDEMI COVID-19

Umar Hadi Priatna¹ Syihabudin Said² Isti Nuzulul Atiah³

^{1 2 3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-Mail 5554190013@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendayagunaan zakat produktif LAZ Harfa dalam pemberdayaan kelompok usaha mikro berbasis perempuan di Kota Serang. Objek penelitian ini adalah anggota KKM Perkotaan binaan LAZ Harfa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pendayagunaan zakat produktif LAZ Harfa di Kota Serang dilakukan melalui program Kelompok Keuangan Mikro Perkotaan yang diberikan kepada para ibu rumah tangga atau janda yang memiliki usaha seperti pedagang kecil, warung, dan penjual makanan yang menjual barang dagangannya di rumah dan termasuk kedalam delapan asnaf. Pada program KKM ini bantuan modal yang disalurkan kepada mustahik dalam bentuk pinjaman modal dengan beberapa tahap pinjaman menggunakan akad qardul hasan 2) analisis efektivitas program KKM Perkotaan berdasarkan seluruh indikator diperoleh nilai persentase sebesar 90% yang termasuk kedalam kategori sangat efektif. Program KKM Perkotaan mampu meningkatkan perekonomian mustahik, ketercapaiannya dapat dilihat dari mustahik dapat mengembangkan usahanya, meningkatkan pendapatannya dan membebaskan mustahik dari hutang yang bersifat riba.

Kata kunci: Efektivitas, Pemberdayaan, Pendayagunaan Zakat Produktif

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of LAZ Harfa's productive zakat utilization in empowering women-based micro business groups in Serang City. The object of this research is the members of the Urban KKM assisted by LAZ Harfa. The method used in this research is descriptive qualitative with the Miles and Huberman model data analysis method. The results of this study indicate that: 1) the utilization of LAZ Harfa's productive zakat in Serang City is carried out through the Urban Microfinance Group program which is given to housewives or widows who have businesses such as small traders, stalls, and food vendors who sell their merchandise at home and are included in the eight asnaf. In this KKM program, capital assistance is channeled to mustahik in the form of capital loans with several stages of loans using

the qardul hasan contract 2) analysis of the effectiveness of the Urban KKM program based on all indicators obtained a percentage value of 90% which is included in the very effective category. The Urban KKM program is able to improve the economy of mustahik, its achievement can be seen from mustahik can develop their business, increase their income and free mustahik from usury debt.

Keyword: *Effectiveness, Empowerment, Productive Zakat Utilization*

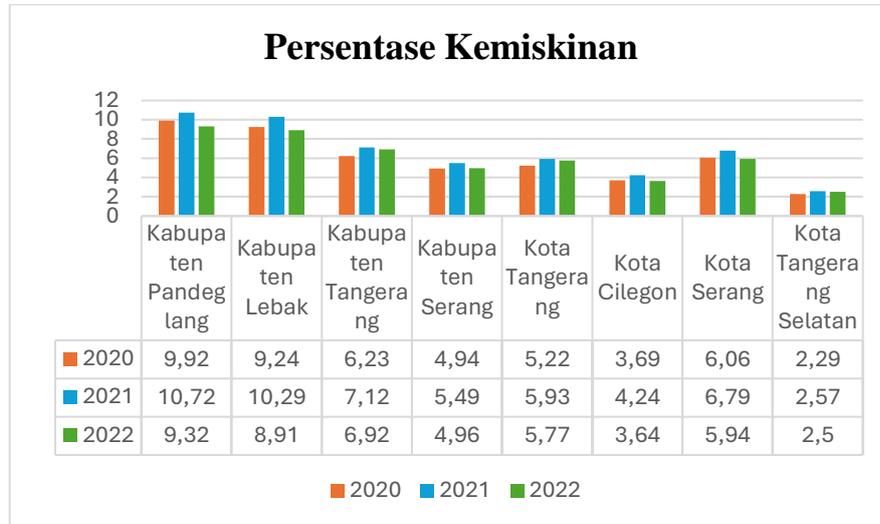
1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 telah mempengaruhi tatanan kehidupan sosial serta menurunkan kinerja ekonomi berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Begitu juga dengan Provinsi Banten juga mengalami penurunan kinerja ekonomi. Tercatat ekonomi Provinsi Banten pada triwulan IV-2020 secara y on y dan c to c mengalami kontraksi 3,92% dan 3,38%. Dampak pandemi Covid-19 disaat era *new normal* saat ini masih memengaruhi pendapatan perusahaan diskala usaha UMK dan UMB. Persentase penurunan pendapatan masing-masing dari Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB) adalah sebesar 74,6% untuk UMK dan 55,7% untuk UMB (Hidayat & Sa'idah, 2021)

Banyak para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah tengah menghadapi masa-masa sulit ketika menjalankan usahanya di tengah pandemi. Berdasarkan catatan Akumindo, sekitar 30 Juta usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) bangkrut, Lebih dari 7 juta tenaga kerja informal dari UMKM juga kehilangan pekerjaannya. akibat kebijakan pembatasan sosial di dalam negeri di tengah pandemi covid-19. (CNN Indonesia, 2021)

Survei yang dilakukan oleh mandiri institute menyatakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menunjukkan 60,2% UMKM hanya mampu bertahan dengan modal hingga maksimal tiga bulan saja. Bahkan, ada 21,34% UMKM yang modal hanya cukup untuk bertahan hingga maksimal 1 bulan. Lalu, ada 18,54% UMKM yang modalnya dapat dipakai untuk bertahan selama 2 bulan sementara 20,29% UMKM dapat bertahan hingga 3 bulan. Selanjutnya, 9,38% UMKM memiliki modal untuk bertahan hingga 4 bulan. Terakhir, 29,81% usaha memiliki modal untuk bertahan di atas 4 bulan. (Reza Pahlevi, 2022). Akibat dari setengah UMKM yang bangkrut dan banyaknya para pekerja informal dari UMKM yang kehilangan pekerjaannya mengakibatkan angka kemiskinan dan angka pengangguran meningkat di tengah pandemi. Berikut data persentase penduduk miskin dan angka pengangguran.

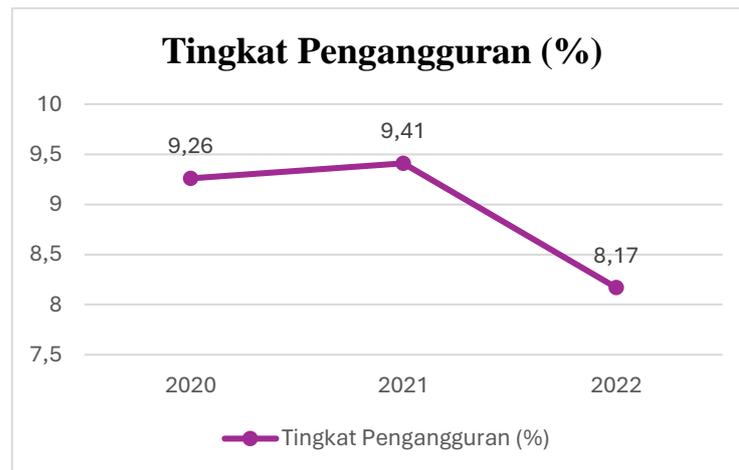
Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Banten



Sumber: www.bps.go.id (data diolah, 2023)

Grafik 1. menggambarkan laporan dari BPS Provinsi Banten tentang angka kemiskinan di Provinsi Banten menurut kabupaten/kota, dimana kabupaten dengan Angka kemiskinan tertinggi pada tahun 2021 berada di Kabupaten Pandeglang yaitu sebesar 10,72% dan meningkat dari tahun sebelumnya. Kemudian kabupaten atau kota yang terendah angka kemiskinan tahun 2020 adalah Kota Tangerang Selatan sebesar 2,50%. meningkat dari tahun sebelumnya. Kota Serang menjadi Kabupaten/Kota termiskin ke-4 dengan angka kemiskinan yang tinggi dibandingkan dengan kota besar lainnya, yaitu terjadi ditahun 2021 sebesar 6,79%.

Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Serang Tahun 2020-2022



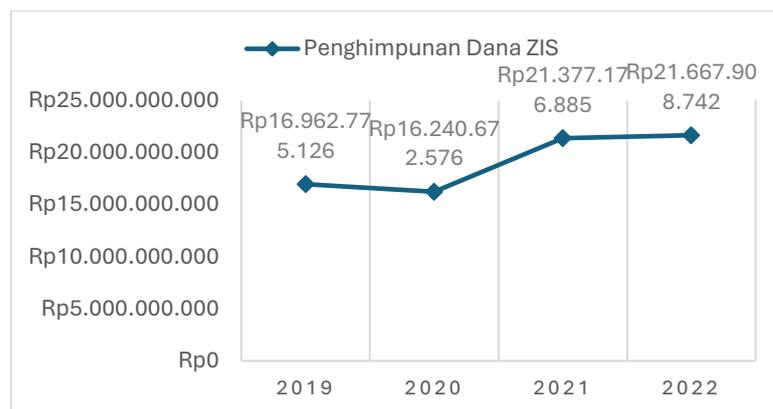
Sumber: www.bps.go.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 2. di atas menunjukkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten tentang tingkat pengangguran di Kota Serang. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran mencapai 9,26%, dan pada tahun 2021 tingkat pengangguran meningkat mencapai 9,41%, dan pada tahun 2022 tingkat pengangguran kembali menurun diangka 8,17%, hal ini menjadikan tahun 2021 menjadi tahun dengan tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan tahun sebelumnya, dan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 8,17%.

Kondisi Ketika pandemi membuat para pelaku usaha mikro mencari bantuan permodalan yang mudah persyaratannya seperti rentenir atau bank keliling. Maraknya rentenir di Kota Serang membuat para pelaku usaha terjerat pinjaman rentenir, dikarenakan mudahnya persyaratan dan menjadi solusi terakhir ketika kurangnya modal usaha. Rentenir biasanya menawarkan suku bunga yang sangat tinggi sehingga para pelaku usaha mikro mengalami kesulitan untuk membayar, karena kewajiban membayar suku bunga yang mereka bayar sehingga usaha tidak stabil dan mengalami penurunan pendapatan.

Permasalahan yang terjadi bukan tidak menjadi perhatian pemerintah. Pemerintah telah menjalankan berbagai program dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Namun, pada pelaksanaannya program tersebut menemui kendala dan menghambat tujuan pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Mengharapkan bantuan pemerintah tentunya tidak cukup, ada instrumen keuangan islam yang dapat membantu para UMKM bertahan di tengah pandemi salah satunya zakat. Salah satu lembaga yang bertugas dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat adalah LAZ.

Gambar 3. Penghimpunan Dana ZIS LAZ Harfa Tahun 2019-2021



Sumber: LAZ Harfa (data diolah, 2023)

Gamabr 3. diatas menunjukkan di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar Rp772.102.550, hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh resesi ekonomi akibat

pandemi covid-19. Ditahun 2021 mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya sebesar Rp5.136.504.309. Ditahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp330.731.857.

Salah satu program LAZ Harfa yang memberdayakan ekonomi mustahik secara produktif, yaitu program Kelompok Keuangan Mikro (KKM). Program kelompok keuangan mikro adalah program pemberdayaan pembinaan umat atau mustahik secara produktif dengan memberikan bantuan berupa modal bergulir untuk membuka usaha yang nominalnya sebesar Rp500.000-Rp1000.000 dengan maksimal angsuran selama 10 bulan. Melalui program ini diharapkan aktivitas perekonomian di suatu desa atau daerah akan semakin meningkat seiring bertambahnya tingkat pendapatan mereka, karena memperoleh pembiayaan yang bukan untuk kegiatan konsumtif, melainkan wajib digunakan untuk kegiatan produktif.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu program pendayagunaan zakat produktif berupa modal usaha dalam rangka pemberdayaan ekonomi mustahik dilakukan dengan mengetahui tingkat efektivitas dari pencapaian keberhasilan program pendayagunaan zakat produktif tersebut. Mengukur efektivitas program pendayagunaan zakat produktif penting, sebab LAZ/BAZ tidak dapat membantu mustahik secara efektif jika tidak mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai setiap mustahik dan kekurangan yang masih menjadi masalah. Maka pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi apakah sudah benar-benar tercapai atau belum, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh mustahik (Indriati & Fahrullah, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk mengetahui seberapa efektif pendayagunaan zakat produktif LAZ Harfa dalam pemberdayaan usaha mikro mustahik di masa pandemi covid-19. Maka penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif LAZ Harfa Dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Berbasis Perempuan di Kota Serang Pada Masa Endemi Covid-19”**.

2. Kajian Pustaka

2.1. Efektivitas

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya (Riza, 2021).

Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas yang mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Efektivitas

menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan. Ukuran efektivitas merupakan refleksi output. Dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Raihan & Kamilah, 2021).

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya. Menurut Martani dan Lubis efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Syahriza, et al, 2019).

Dari beberapa penjelasan mengenai efektivitas maka dapat dipahami bahwa dalam efektivitas yang dilihat adalah tercapainya sebuah tujuan dalam suatu lembaga atau organisasi. Maka jika dilihat dari tujuan pemanfaatan zakat produktif oleh mustahik adalah agar zakat tersebut mampu merubah mencapai tingkatan muzakki, mustahik haruslah dirubah secara bertahap.

2.2. Zakat

Menurut etimologi, zakat adalah "pengembangan" yaitu harta yang diberikan kepada kepada penerimanya yang akan memberikan keberkahan pada harta yang tersisa, sehingga secara kualitatif lebih bernilai guna meskipun secara kuantitatif berkurang (Rusmini et al., 2022). Zakat adalah istilah Al-Quran yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu untuk amal kepada yang berhak menerimanya dengan syarat yang telah ditentukan (Tanjung, 2019).

Secara terminologi, dalam kitab Syafiiyah, Mugniy al-Muhtāj disebutkan definisi zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu untuk dialokasikan dan diberikan kepada orang-orang tertentu setelah memenuhi syarat tertentu pula (Syahriza, et al, 2019). Zakat didefinisikan sebagai suatu kewajiban bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an, Sunnah Nabi, Ijma' para ulama. Ia merupakan salah satu sendi (rukun) Islam yang selalu disebutkan sejajar dan selaras dengan shalat. Masalah ini mengindikasikan betapa pentingnya zakat dalam ajaran Islam (Musa, 2020).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa zakat adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim yang hartanya telah mencapai nisab (jumlah minimum yang harus dimiliki seorang muslim sebelum diwajibkan zakat) yang disalurkan kepada yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai dengan syariat Islam. Zakat dalam Al-Qur'an selalu di sejajarkan dengan shalat, hal ini menunjukkan hikmah yang sangat besar, jika shalat adalah sarana komunikasi dengan sang pencipta, maka zakat adalah sarana komunikasi dan sosialisasi

antar manusia. Keberadaan zakat itu sendiri memiliki tujuan penanaman nilai keimanan.

2.3. Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan) Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata daya yang berarti upaya, usaha, akal, kemampuan. Pemberdayaan sering diartikan sebagai perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya (Maisaroh & Hernianingrum, 2019).

Pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperbaiki kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomis, maupun sosial (Najmudin et al., 2021). Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (Andari et al., 2019).

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan pemberdayaan adalah suatu proses atau upaya untuk memberikan kekuatan, keterampilan, dan pengetahuan kepada individu atau kelompok sehingga mereka dapat mengambil peran aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya secara keseluruhan.

3. Metode Penelitian

Temuan ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang terjun langsung pada masalah yang ada kemudian melakukan penelitian secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti: individu, kelompok, lembaga atau komunitas (Salam & Risnawati, 2019). Untuk mengetahui secara langsung dari narasumber guna mendapatkan data yang jelas atau kesesuaian antara teori dan praktek pendayagunaan zakat produktif di LAZ Harfa dalam masalah efektivitas pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan kelompok keuangan mikro di Kota Serang.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan manager program LAZ Harfa, amil pengelola zakat produktif, dan juga mustahik sebagai peserta program zakat produktif binaan LAZ Harfa. Sedangkan data sekunder pada penelitian

ini diperoleh dari laporan Program LAZ Harfa di internet, beberapa literatur, artikel artikel dari majalah, jurnal, dan surat kabar di internet.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, pertama, bagian pendayagunaan zakat LAZ Harfa dan kedua, seluruh anggota kelompok keuangan mikro di Kota Serang yang masih aktif ikut program KKM yang berjumlah 55 orang. Peneliti mengambil seluruh populasi yang ada, karena seluruh anggota kelompok keuangan mikro di Kota Serang yang masih aktif berjumlah 55 orang.

Teknik pengumpulan data pada temuan ini terdiri dari angket/kuisisioner, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama menganalisis bagaimana pendayagunaan zakat produktif LAZ Harfa pada anggota kelompok keuangan mikro di Kota Serang. Selanjutnya, untuk mendeskripsikan rumusan tersebut menggunakan model Miles dan Huberman yang membagi analisis data ke dalam empat tahap yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kedua penelitian ini menganalisis efektivitas pendayagunaan zakat produktif LAZ Harfa dalam pemberdayaan kelompok keuangan mikro di Kota Serang. Rumus yang digunakan untuk menganalisis efektivitas adalah rumus persentase, sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas program} = R/T \times 100\%$$

R = Jumlah Jawaban

T = Jumlah Total Jawaban

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Penerimaan dan Pendayagunaan Dana Pada Laz Harfa

Tabel 1.

Penerimaan Dana Laz Harfa Tahun 2020-2022

No	Jenis Dana	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Dana Zakat	1.788.015.030	2.291.125.900	2.334.147.634
2	Dana Infak/sedekah Terikat	11.325.442.956	13.083.916.209	12.291.036.120
3	Dana Infak/sedekah Tidak Terikat	839.981.792	3.765.756.090	1.456.575.324
4	Dana Amil	2.084.992.712	2.737.460.900	2.412.208.243.
5	Dana Hibah	2.144.940.025	2.005.840.643	2.919.748.425
6	Dana Non Syariah	3.315.143	1.902.000	679.448

7	Dana Waqaf	-	321.860.747	2.665.891.960
Total		18.186.687.658	24.207.862.489	24.080.287.154

(Sumber: Laporan Keuangan LAZ Harfa)

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan penerimaan dana zakat pada tahun 2021 dan 2022. Peningkatan penerimaan dana amil, infak/sedekah terikat dan tidak terikat pada tahun 2021. Terjadi penurunan penerimaan dana hibah dan dana non syariah tahun 2021. Terjadi penurunan penerimaan dana amil, dana non syariah, dana infak/sedekah terikat dan tidak terikat pada tahun 2022. Terjadi peningkatan penerimaan dana hibah dan dana wakaf pada tahun 2022.

Tabel 2.
Pendayagunaan Dana Laz Harfa Tahun 2020-2022

No	Jenis Dana	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Dana Zakat	1.788.154.039	1.822.177.352	1.745.918.241
2	Dana Infak/sedekah Terikat	10.514.190.623	10.424.021.727	13.726.824.567
3	Dana Infak/sedekah Tidak Terikat	1.125.364.019	3.315.531.756	1.997.328.030
4	Dana Amil	3.244.353.165	3.568.469.927	2.580.765.331
5	Dana Hibah	2.184.099.211	1.859.915.226	2.351.545.186
6	Dana Non Syariah	-	9.933.656	2.409.500
7	Dana Waqaf	-	539.600.931	2.494.906.462
Total		18.856.161.057	21.539.650.575	24.899.697.317

(Sumber: Laporan Keuangan LAZ Harfa)

Tabel diatas menunjukkan ada peningkatan pendayagunaan dana zakat, dana infak/sedekah tidak terikat, dana amil pada tahun 2021. Terjadi penurunan pendayagunaan dana infak/sedekah terikat dan dana hibah pada tahun 2021. Terjadi peningkatan dana infak/sedekah terikat, dana hibah, dana non syariah dan dana wakaf pada tahun 2022. Terjadi penurunan pendayagunaan dana zakat, dana infak/sedekah tidak terikat, dana amil, dan

dana non syariah pada tahun 2022. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mustahik.

4.2. Pendayagunaan Zakat Produktif Laz Harfa Pada Kelompok Keuangan Mikro di Kota Serang

Pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah LAZ Harfa dalam rangka pemberdayaan usaha mikro dilakukan melalui program Kelompok Keuangan Mikro (KKM) yang diberikan kepada para ibu rumah tangga atau janda yang memiliki usaha seperti pedagang kecil, warung, dan penjual makanan yang menjual barang dagangannya dirumah dan termasuk kedalam delapan asnaf atau mustahik yang berhak menerima zakat. Setiap kelompok membentuk perwakilan koordinator untuk mengelola kelompok. Setiap kelompok dibentuk berdasarkan satu bidang untuk memudahkan pembinaan. Walaupun program usaha ini dilakukan secara berkelompok, namun modal usaha yang diberikan tetap disalurkan secara perseorangan dan usahanya tidak dijalankan secara berkelompok (Wawancara dengan Bapak Akhmad Hidayatullah, pada Oktober 2023).

Bantuan modal yang diberikan kepada mustahik tersebut berbentuk pinjaman secara bertahap dengan akad qardhul hasan. Hal ini sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Widodo bahwasannya salah satu bentuk pendayagunaan zakat produktif yang diperbolehkan adalah dengan bentuk pinjaman dana bergulir dengan akad qardhul hasan yang artinya tidak boleh ada kelebihan dalam pengembalian pinjaman, dengan kata lain jumlah pengembalian sama dengan jumlah yang dipinjamkan.

Tabel 3.

Data Jumlah Penerima Program KKM di Kota Serang

No	Nama Kelompok	Jumlah Penerima		
		2020	2021	2022
1	KKM Mawar	20 orang	22 orang	16 orang
2	KKM Anggrek	26 orang	22 orang	13 orang
3	KKM Melati	41 orang	49 orang	36 orang
4	KKM Zahra	54 orang	28 orang	11 orang
5	KKM Matahari	15 orang	16 orang	12 orang
Total		156 Anggota	137 Anggota	88 Anggota

(Sumber: Dokumen LAZ Harfa Tahun 2020-2023)

Mustahik yang mendapatkan bantuan modal pinjaman bergulir adalah mustahik yang memiliki usaha dan yang mengajukan permohonan ke LAZ Harfa, Jika memungkinkan dan sesuai dengan kriteria, LAZ Harfa akan

menyetujui dan menerima permohonan mustahik. Setelah itu, mustahik akan mengisi formulir penilaian untuk mengetahui data atau informasi mustahik dan apa saja yang dibutuhkan mustahik. Sehingga dana yang diberikan tepat sasaran dan meminimalisir modal digunakan untuk hal lain. Untuk meminimalisir apabila ada anggota yang gagal membayar cicilan atau meninggal dunia, anggota KKM membayar Rp10.000 diawal pinjaman yang digunakan sebagai dana asuransi, yang dimana LAZ Harfa bekerjasama dengan Amanah Takaful (Wawancara dengan Bapak Akhmad Hidayatullah, pada Oktober 2023).

Tabel 4.
Skema Dana Pinjaman Bertahap Laz Harfa

Tahap	Dana Pinjaman Bertahap	Cicilan
1	Rp500.000	10-40x
2	Rp800.000	10-40x
3	Rp1.200.000	10-40x
4	Rp1.800.000	10-40x
5	Rp2.400.000	10-40x

(Sumber: Dokumen LAZ Harfa)

Jumlah pinjaman yang diberikan secara bertahap kepada mustahik dimulai dari Rp500.000-Rp2.400.000 dengan menggunakan akad qardhul hasan, yaitu mustahik hanya berkewajiban mengembalikan pokok pinjaman tanpa ada pembagian keuntungan. Untuk cicilannya diawal akad mustahik bisa memilih mau dicicil sepuluh kali sampai empat puluh kali tergantung kemampuan mustahik untuk membayar cicilannya. Penagihan dilakukan setiap minggu sekaligus melakukan pengawasan terhadap usaha mustahik (Wawancara dengan Bapak Akhmad Hidayatullah, pada Oktober 2023).

Tabel 5.
Data Total Penyaluran Program Kelompok Keuangan Mikro Kota Serang Tahun 2020-2022

No	Kelompok	Tahun		
		2020	2021	2022
1	KKM Mawar	Rp22.000.000	Rp65.200.000	Rp50.100.000
2	KKM Anggrek	Rp26.600.000	Rp63.400.000	Rp36.200.000
3	KKM Melati	Rp36.400.000	Rp86.700.000	Rp74.500.000
4	KKM Zahra	Rp34.600.000	Rp54.800.000	Rp28.800.000

5	KKM Matahari	Rp12.500.000	Rp29.600.000	Rp34.800.000
Total		Rp132.100.000	Rp299.700.000	Rp224.400.000

(Sumber: Dokumen LAZ Harfa 2020-2022)

Data diatas menunjukkan bahwa penyaluran program Kelompok Keuangan Mikro perkotaan dimulai tahun 2020 dengan total penyaluran sebesar Rp132.100.000 pada tahun selanjutnya total dana penyaluran program KKM perkotaan di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp167.600.000 pada tahun selanjutnya total dana penyaluran program KKM perkotaan di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp75.300.000.

4.3. Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Laz Harfa Pada Pemberdayaan Kelompok Keuangan Mikro di Kota Serang

Suatu program dikatakan efektif apabila usaha atau program mencapai tujuan atau targetnya. Adapun tolak ukur yang digunakan untuk menganalisa efektivitas pendayagunaan zakat profuktif pada program pemberdayaan Kelompok Keuangan Mikro di Kota Serang, yaitu:

a. Ketepatan Sasaran Program

Tabel 6.
Indikator Ketepatan Sasaran

Jumlah Mustahik	Jumlah Pernyataan	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata
55	2	4	80	320
		3	30	90
		2	0	0
		1	0	0
	Jumlah		110	410
	Skor Maksimal	440		
	Persentase Rata-Rata	93,2%		
	Tingkat Capaian	Sangat Efektif		

Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas untuk indikator ketepatan sasaran program secara keseluruhan dengan hasil akhir sebesar 93,2% dan keterangan sangat efektif. Artinya mustahik sudah mengakui bahwa ketepatan sasaran program ini sudah sesuai dengan mereka yang menerima bantuan program KKM Perkotaan oleh LAZ Harfa. Dalam

menyalurkan bantuan program KKM Perkotaan oleh LAZ Harfa sudah tepat sasaran sesuai yang ditentukan sejak awal dengan bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian mustahik agar usahanya berkembang dan pendapatannya semakin meningkat.

b. Sosialisasi Program

Tabel 7.
Indikator Sosialisasi Program

Jumlah Mustahik	Jumlah Pernyataan	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata
55	3	4	93	372
		3	70	210
		2	2	4
		1	0	0
	Jumlah		165	586
	Skor Maksimal	660		
	Persentase Rata-Rata	88,8%		
	Tingkat Capaian	Sangat Efektif		

Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas untuk indikator sosialisasi program dengan nilai rata-rata persentase secara keseluruhan pada indikator sosialisasi program yaitu sebesar 88,8% dan keterangan sangat efektif. Maka sosialisasi program KKM Perkotaan ini sudah baik, sehingga para mustahik bisa mengetahui adanya bantuan dari program KKM Perkotaan yang dilaksanakan oleh LAZ Harfa, yaitu berupa pemberian modal usaha bagi ibu rumah tangga atau janda yang memiliki usaha. Pihak LAZ Harfa dalam memberikan informasi dan gambaran mengenai program KKM Perkotaan ini kepada mustahik pun terealisasi dengan baik sehingga mustahik dapat memahami program KKM Perkotaan dari LAZ Harfa.

c. Tujuan Program

Tabel 8.
Indikator Tujuan Program

Jumlah Mustahik	Jumlah Pernyataan	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata
55	4	4	140	560
		3	80	240
		2	0	0
		1	0	0
	Jumlah		220	800
	Skor Maksimal	880		
	Persentase Rata-Rata	90,9%		
	Tingkat Capaian	Sangat Efektif		

Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas indikator tujuan program secara keseluruhan menunjukkan hasil sangat efektif dengan nilai persentase rata-rata yakni sebesar 90,9% dan keterangan sangat efektif. Hal ini menyatakan bahwa program KKM Perkotaan ini sudah sesuai dengan tujuannya yaitu untuk memberikan kemudahan untuk bantuan pinjaman modal usaha, meningkatkan perekonomian mustahik lewat pemberian bantuan modal usaha, dan mustahik diajarkan untuk berinfaq.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa mustahik program KKM Perkotaan, yaitu Ibu Khaeriyah, Ibu Tatun, dan Ibu Nasitoh, mengatakan bahwa di Cimuncang banyak rentenir yang menawarkan pinjaman, sebelum ada Harfa kesini mereka pernah melakukan pinjaman dengan rentenir, mereka merasa kesulitan untuk membayar cicilan dan bunganya ke rentenir. Setelah mengikuti program KKM dari Harfa mereka terbebas dari hutang rentenir dan sudah nyaman dengan pinjaman dari Harfa karena cicilan ringan dan tidak ada bunga yang membebani.

Tabel. 9
Data Penghasilan Mustahik Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan
Dalam Program KKM Perkotaan

No	Nama	Usaha	Sebelum	Sesudah
1	Martini	Usaha Gorengan	Rp100.000	Rp300.000
2	Ratna	Usaha Gorengan dan Minuman Seduh	Rp100.000	Rp300.000
3	Lia Marlia	Usaha Warung Sembako	Rp200.000	Rp400.000
4	Khaeriyah	Usaha Sate Bandeng	Rp250.000	Rp500.000
5	Tatun	Usaha Nasi Uduk	Rp100.000	Rp400.000
6	Purwati	Usaha Warung Sembako	Rp150.000	Rp300.000

(Sumber: Wawancara dengan Mustahik)

Dari data diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan penghasilan dari para mustahik. Melihat tambahan modal yang diterima mustahik dapat membuktikan bahwa hal itu dapat meningkatkan penghasilan mustahik. Mustahik juga menyebutkan bahwa peningkatan penghasilan yang mereka alami tidak menentu sehingga hanya berdasarkan perkiraan mereka saja. Sebab, sistem pengelolaan yang mereka terapkan masih tradisional dan belum ada pencatatan khusus terhadap usahanya.

d. Pemantauan Program

Tabel 10.
Indikator Pemantauan Program

Jumlah Mustahik	Jumlah Pernyataan	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata
55	3	4	85	340
		3	80	240
		2	0	0
		1	0	0
	Jumlah			165
	Skor Maksimal	660		

	Persentase Rata-Rata	87,9%
	Tingkat Capaian	Sangat Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas pada indikator tujuan program secara keseluruhan menunjukkan hasil sangat efektif dengan nilai persentase rata-rata sebesar 87,9% dan keterangan sangat efektif. Sehingga untuk indikator pemantauan program sudah terasa oleh para mustahik bahwa LAZ Harfa memberikan perhatian dan pemantauan secara berkala untuk para mustahik program KKM Perkotaan.

Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas seluruh indikator yakni sebesar 90%. Program ini dapat dikatakan sangat efektif karena nilai akhir dari efektivitas menunjukkan interval diatas dari 80%. Hal ini menunjukkan bahwa mustahik dari program KKM Perkotaan LAZ Harfa mengalami perubahan dalam perekonomiannya, dimana adanya peningkatan penghasilan usaha dari mustahik. Setelah diberi bantuan oleh LAZ Harfa berupa modal usaha, mustahik dapat mengembangkan usahanya dengan menambah dagangannya dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi usaha mustahik. Sesuai dengan tujuan dari program KKM Perkotaan LAZ Harfa, yaitu untuk meningkatkan perekonomian mustahik dan memberikan manfaat yang berkesinambungan melalui bantuan modal usaha dengan harapan dapat membantu mengurangi angka kemiskinan di Kota Serang-Banten. Hal tersebut menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki dampak terhadap Masyarakat fakir dan miskin dalam meningkatkan perekonomian mereka.

e. Efektivitas Seluruh Indikator

Tabel 11.
Efektivitas Seluruh Indikator

No	Indikator	Jumlah Skor Rata-Rata	Skor Maksimal	Rata-Rata (%)	Keterangan
1	Ketepatan Sasaran Program	410	440	93,2%	Sangat Efektif
2	Sosialisasi Program	586	660	88,8%	Sangat Efektif
3	Tujuan Program	800	880	90,9%	Sangat Efektif
4	Pemantauan Program	580	660	87,9%	Sangat Efektif

Jumlah Efektivitas	2.376	2.640	90%	Sangat Efektif
---------------------------	-------	-------	-----	----------------

Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas seluruh indikator yakni sebesar 90%. Program ini dapat dikatakan sangat efektif karena nilai akhir dari efektivitas menunjukkan interval diatas dari 80%. Hal ini menunjukkan bahwa mustahik dari program KKM Perkotaan LAZ Harfa mengalami perubahan dalam perekonomiannya, dimana adanya peningkatan penghasilan usaha dari mustahik. Setelah diberi bantuan oleh LAZ Harfa berupa modal usaha, mustahik dapat mengembangkan usahanya dengan menambah dagangannya dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi usaha mustahik. Sesuai dengan tujuan dari program KKM Perkotaan LAZ Harfa, yaitu untuk meningkatkan perekonomian mustahik dan memberikan manfaat yang berkesinambungan melalui bantuan modal usaha dengan harapan dapat membantu mengurangi angka kemiskinan di Kota Serang-Banten. Hal tersebut menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki dampak terhadap Masyarakat fakir dan miskin dalam meningkatkan perekonomian mereka.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola pendayagunaan zakat produktif LAZ Harfa di Kota Serang dilakukan melalui program Kelompok Keuangan Mikro Perkotaan yang diberikan kepada para ibu rumah tangga atau janda yang memiliki usaha seperti pedagang kecil, warung, dan penjual makanan yang menjual barang dagangannya dirumah dan termasuk kedalam delapan asnaf atau mustahik yang berhak menerima zakat. Pada program KKM ini bantuan modal yang disalurkan kepada mustahik dalam bentuk pinjaman modal dengan beberapa tahap pinjaman menggunakan akad qardul hasan (jumlah pengembalian sesuai dengan jumlah pinjaman). Apabila ada anggota gagal membayar cicilan atau meninggal dunia, LAZ Harfa berkerjasama dengan Amanah Takaful, mewajibkan anggota KKM membayar Rp10.000 diawal pinjaman yang digunakan sebagai dana asuransi.
2. Hasil pada Tabel Analisis efektivitas seluruh indikator, diperoleh nilai persentase sebesar 90% yang termasuk ke dalam kategori sangat efektif. Dari hasil secara terperinci 4 indikator menunjukkan bahwa, (1) ketepatan sasaran program dengan persentase 93,2% yang termasuk sangat efektif, (2) sosialisasi program dengan persentase 88,8% yang termasuk sangat efektif, (3) tujuan program dengan persentase 90,9% yang termasuk sangat efektif, dan (4) pemantauan program dengan persentase 87,9% yang termasuk sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa

program KKM Perkotaan LAZ Harfa mampu meningkatkan perekonomian mustahik, ketercapaiannya yaitu dapat dilihat dari mustahik dapat mengembangkan usahanya, meningkatkan pendapatan mustahik dan membebaskan mustahik dari hutang yang bersifat riba.

6. Daftar Pustaka

- Andari, G. U., Syarifudin, E., & Jannah, M. (2019). *Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Kelompok Keuangan Mikro (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa Banten)*.
- CNN Indonesia. (2021, March 29). *30 Juta UMKM Bangkrut, dan 7 Juta Orang Kehilangan Kerja*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210326124010-92-622407/30-juta-umkm-bangkrut-7-juta-orang-kehilangan-kerja>
- Hidayat, S., & Sa'idah. (2021). *Analisis Survey Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Provinsi Banten*. BPS Provinsi Banten. www.freepik.com
- Maisaroh, P. R., & Herianingrum, S. (2019). Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Melalui Pemberdayaan Petani Pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2538–2552.
- Musa, A. (2020). Pendayagunaan Zakat Produktif. *Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara*.
- Najmudin, N., Najib, M. A., & Atiah, I. N. (2021). Effectiveness Of Zakat Fund Distribution On Empowering Msmes: Study On Msme In Sumur District. *Al Qalam*, 38(1), 97–114.
- Raihan, M., & Kamilah, K. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Zakat Produktif oleh Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara pada Masa Pandemi Covid-19. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(1), 13–28.
- Reza Pahlevi. (2022, March 29). *Survei: 60,2% UMKM Hanya Memiliki Modal untuk Bertahan Maksimal 3 Bulan*. Databoks.Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/19/survei-602-umkm-hanya-memiliki-modal-untuk-bertahan-maksimal-3-bulan>
- Riza, M. S. (2021). Analisis efektivitas distribusi zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik (studi kantor cabang rumah zakat sumatera utara). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 137–159.
- Rusmini, R., Setiawan, D., & Triyanto, A. (2022). Analysis Of Productive Zakat Utilization To Increase Mustahik's Revenue In The City Of Serang In The Micro Finance Group Program (Case Study Of Laz Harfa Banten). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 5–26.

- Salam, A., & Risnawati, D. (2019). Analisis Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(2), 96–106.
- Tanjung, D. S. (2019). Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 349–370.